

## **Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro binaan pusat layanan usaha terpadu (PLUT) di Paal Merah Kota Jambi**

**Nurul Hidayah; Etik Umiyati; Parmadi**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*E-mail Korespondensi : Nurulhidayah1044@gmail.com*

### **Abstract**

*This study objectives to analyze the influence of factors such as operating capital, length of business, working hours, and guidance on the development of micro-enterprises under the Center of Integrated Services of SMEsCo (PLUT) in Paal Merah, Jambi City. This research also shows the characteristics of each micro business that has been fostered. The method used in this study is a quantitative study with primary data and information obtained through observation, interviews and questionnaire surveys. As for this research, it shows that the variables of operating capital and length of business have a positive and significant influence on micro business income. Meanwhile, the variables of working hours and the level of coaching satisfaction only influence simultaneously but do not have a partial effect on the income of micro-businesses in the field of food assisted by PLUT in Paal Merah District, Jambi City*

---

**Keywords:** *PLUT KUMKM, economic growth, government policy*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besar pengaruh faktor-faktor seperti modal operasional, lama usaha, jam kerja, dan pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro binaan Pusat Layanan Unit Terpadu (PLUT) di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Penelitian ini juga menunjukkan karakteristik dari setiap usaha mikro yang telah dibina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta survei kuesioner. Adapun Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal operasional dan lama usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Sementara itu untuk variabel jam kerja dan tingkat kepuasan pembinaan hanya berpengaruh secara simultan namun tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

---

**Kata kunci:** *PLUT KUMKM, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah*

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang memicu kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk pada suatu negara dalam jangka panjang dan disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Ada banyak faktor yang menjadi indikator pembangunan ekonomi nasional. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pembangunan salah satunya adalah pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). Dalam melakukan pemberdayaan SDM Pemerintah telah melakukan banyak langkah, diantaranya melakukan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal.

UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu pembangunan perekonomian nasional melalui pendapatan usaha serta penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data yang dipaparkan *website* resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2021, UMKM mampu menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 61,1% serta melakukan penyerapan sebanyak 116,9 juta tenaga kerja, jumlah ini merupakan 97% dari total angkatan kerja di Indonesia. UMKM telah berhasil membangun serta menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi penduduk Indonesia sehingga mendatangkan pendapatan dan mampu mengurangi angka beban tanggungan serta mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian, adanya UMKM mampu membantu penduduk Indonesia meningkatkan pendapatan rumah tangga pemerintah.

Secara garis besar, UMKM secara keseluruhan di Indonesia terus menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan maret 2021 jumlah UMKM di Indonesia mampu mencapai angka 64,2 juta secara keseluruhan. Fenomena ini menunjukkan bahwa UMKM mampu melakukan inovasi baru serta produktif dalam mengembangkan perekonomian secara makro maupun mikro sehingga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor-sektor lain. Tidak heran jika UMKM mampu menopang lebih dari setengah pertumbuhan ekonomi nasional. (Hasni, 2021)

Berdirinya PLUT ditujukan oleh pemerintah sebagai wadah dalam melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap UMKM yang ada. Menurut Peraturan Kementerian Koperasi nomor 9 tahun 2013, ada 4 tujuan utama didirikannya PLUT antara lain, memfasilitasi pengembangan usaha, sebagai mediator bagi KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam membangun hubungan dengan pihak berkepentingan lainnya, menstimulasi perkembangan usaha, serta membantu dalam meningkatkan kualitas KUMKM secara inovatif, kreatif & produktif. Pada permenkop ini pemerintah pusat juga tidak memberikan batasan lebih lanjut mengenai program yang bias dijalankan oleh pemerintah daerah. Pada Permenkop tersebut, pemerintah pusat tidak memberikan batasan lebih lanjut mengenai program yang bisa dijalankan oleh pemerintah daerah dalam mencapai tujuan tersebut. Pemerintah daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk menentukan program yang sesuai.

Sedangkan peranan yang dimiliki oleh PLUT dapat digambarkan sebagai berikut. Peran pendampingan yang mencakup berbagai aspek yang membutuhkan pengetahuan lebih mendalam terhadap pengembangannya seperti pemberian informasi, jasa konsultasi, akses perbankan dan lain-lain. Kemudian peran pembinaan dan pelatihan untuk memajukan UMKM. Bentuk pembinaan dan pelatihan misalnya berupa pelatihan teknis, lokakarya seminar, studi banding, membangun kerjasama dan kemitraan dengan perusahaan, dan memberikan kesempatan untuk promosi yang lebih baik.

Sementara sejak berdirinya pada tahun 2020, PLUT yang dimiliki oleh Pemerintah Jambi sendiri telah berhasil membina banyak usaha mikro dan kecil. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi ada 1.011 usaha mikro dan 94 usaha kecil. Dalam hal ini, PLUT bekerjasama dengan beberapa usaha mikro dan usaha kecil untuk kemudian dibina agar mampu mencapai produktivitas yang lebih tinggi lagi. Dengan demikian, PLUT dapat membantu mempertahankan perekonomian, serta membantu dalam mengembangkan sektor usaha yang sebelumnya telah dimiliki. Adapun bidang usaha yang dibina pun beragam dan sektor makanan merupakan sektor dengan bidang usaha terbanyak di Kota Jambi, sektor ini mencakup pelaku usaha makanan dalam segala proses baik hanya sebagai penjual maupun pengolah sehingga mampu menghasilkan nilai jual. Diketahui bahwa bidang usaha makanan memiliki target konsumen yang cukup besar sehingga mampu memperoleh pasar dengan mudah dikarenakan semua orang

membutuhkan makanan. Namun, usaha bidang ini pun tentu memiliki banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha tersebut.

Diantaranya modal operasional yang digunakan, lama usaha yang dijalankan yang dimiliki, jam kerja dalam sehari, serta pembinaan yang telah dilakukan. Sehingga kedepannya usaha makanan memiliki langkah yang tepat dalam menjalankan usaha dan mampu mendapatkan pendapatan yang maksimal. Berdasarkan gambaran umum tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik social ekonomi dari pelaku usaha mikro binaan PLUT serta mengetahui pengaruh dari modal operasional, lama usaha, jam kerja, serta pembinaan yang dilakukan.

**METODE**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang langsung di lokasi pelaku usaha yang telah dibina oleh PLUT. Lokasi Kecamatan Paal Merah juga dikhususkan dalam penelitian ini dikarenakan Kecamatan Paal Merah memiliki pelaku usaha terdaftar paling banyak diantara kecamatan lain di Kota Jambi. Populasi adalah komponen objek maupun subjek dengan sifat tertentu yang kemudian dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jambi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro bidang makanan binaan PLUT yang ada di Kota Jambi berjumlah sebanyak 623 usaha mikro di bidang makanan. Sementara sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi dikarenakan suatu kendala seperti dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan para pelaku usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yang berjumlah sebanyak 58 unit usaha binaan.

Untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi pada pelaku usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total data, range dan pemaparan hasil olah data kuesioner yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha mikro binaan PLUT Kota Jambi berdasarkan data yang diperoleh baik melalui kuesioner maupun wawancara.

Sementara untuk mengetahui pengaruh modal operasional, lama usaha, jam kerja dan tingkat kepuasan pembinaan PLUT maka akan menggunakan pendekatan ekonometrika dengan menggunakan rumus sebagai regresi linear berganda. Skala likert akan digunakan untuk mengakomodasi variabel tingkat kepuasan pembinaan pada pelaku usaha mikro. Skala likert digunakan mengukur besaran yang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku usaha mikro. Metode regresi linear berganda digunakan untuk menghitung pengaruh modal operasional, lama usaha, dan jam kerja, serta tingkat kepuasan pembinaan yang didapatkan terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku usaha mikro. Dengan demikian model analisis yang akan digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Perumusan ini kemudian akan ditransfusi berdasarkan dengan penelitian sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 LU + \beta_3 JK + \beta_4 TK + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Y : Pendapatan usaha mikro (rupiah)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi  
M : Modal operasional (Rupiah)  
LU : Lama Usaha (Tahun)  
JK : Jam Kerja (Jam)  
TK. : Frekuensi Binaan (Intensitas)  
 $\varepsilon$  : *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis karakteristik sosial ekonomi penyelenggara usaha mikro bidang makanan binaan pusat layanan usaha terpadu di Kecamatan Paal Merah**

Penelitian ini mengambil responden yang secara keseluruhan berjumlah sebanyak 58 orang. Setiap responden tentu memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian responden. Berikut merupakan karakteristik sosial ekonomi pelaku usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

#### **Karakteristik responden berdasarkan umur**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 58 data yang berhasil dikumpulkan menunjukkan usia 40-49 tahun di Kecamatan Paal Merah merupakan usia yang paling banyak mengikuti pembinaan yang diselenggarakan oleh PLUT. Sementara itu secara keseluruhan pemilik usaha mikro yang mengikuti pembinaan ini rata-rata berusia 40 tahun.

#### **Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa perempuan lebih mengambil peran dalam usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah dengan persentase sebanyak 43 orang (74,14%). Sementara laki-laki berjumlah sebanyak 15 orang dengan persentase (25,86%).

#### **Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir**

Penelitian ini menemukan bahwa data responden yang paling mendominasi penelitian adalah responden yang memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 33 responden melebihi setengah persentase keseluruhan sebesar 56,90%. Sementara itu, responden paling sedikit memiliki jenjang pendidikan terakhir pada S2 dan SMK sebanyak satu responden (1,72%).

#### **Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga**

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden paling banyak terdapat pada kelas 3 - 4 orang dengan jumlah sebanyak 26 responden serta persentase sebesar 44,83%. Sementara itu, responden paling sedikit berada pada kelas jumlah tanggungan keluarga 5-7 orang dengan jumlah sebanyak 11 responden serta persentase sebesar 18,97%. Dengan demikian, responden memiliki rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 4 orang.

#### **Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha**

Penelitian ini lokasi usaha menjadi 4 kelurahan yaitu: Lingkar Selatan, Paal Merah, Talang Bakung, Eka Jaya. Berdasarkan tabel 5.5. dapat dilihat bahwa lokasi usaha responden paling banyak terdapat pada Kelurahan Eka Jaya dengan jumlah 27 responden dan persentase sebesar 46,55%. Dengan demikian, lokasi responden paling sedikit terdapat pada Kelurahan Lingkar Selatan dengan jumlah sebanyak 6 responden dan persentase sebesar 10,34%.

#### **Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja**

Dan memperoleh hasil bahwa responden paling banyak memiliki jumlah tenaga kerja 1 pekerja, dengan kata lain mengerjakannya sendiri ada pada persentase 37,93%. Sementara itu responden paling sedikit terdapat pada jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang, atau dengan persentase 3,45%. Dengan demikian, responden rata-rata memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang.

#### **Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha**

Jenis usaha merupakan klasifikasi bisnis berdasarkan karakteristik ataupun jenis produk yang ditawarkan. Dalam penelitian ini, jenis usaha dibagi menjadi 3 bagian yaitu makanan ringan kering, makanan ringan basah, dan warung makan. Makanan ringan kering adalah jenis usaha yang memproduksi produk-produk makanan yang sifatnya kering dan dapat bertahan lama seperti snack opak, keripik kentang, maupun aneka kerupuk yang diproduksi. Sedangkan makanan ringan basah adalah jenis usaha yang memproduksi aneka kue basah maupun bolu dan roti. Untuk kategori usaha yang sudah memiliki tempat makan untuk makan ditempat dan bertransaksi secara langsung akan dikategorikan sebagai warung makan. Dengan kesimpulan bahwa makanan ringan kering mendominasi responden usaha mikro binaan PLUT sebanyak 28 responden dengan presentase sebesar 48,28%. Untuk kategori paling sedikit yakni rumah makan dengan responden sebanyak 9 usaha dengan persentase sebesar 15,52%.

#### **Karakteristik responden berdasarkan lama usaha**

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki lama usaha 3-6 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 23 responden atau dengan persentase sebesar 39,66%. Sementara itu responden paling sedikit berada pada kategori lama usaha 11-14 tahun dan kategori 19-22 tahun dengan jumlah responden sebanyak 4 responden atau dengan persentase sebesar 6,90%. Dengan demikian, responden rata-rata memiliki lama usaha selama 9,5 tahun.

#### **Karakteristik responden berdasarkan jam kerja**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa kelas jam kerja dengan jumlah responden paling banyak ialah 9-12 jam dengan jumlah sebanyak 26 responden atau dengan persentase sebesar 44,83%. Sementara itu kelas jam kerja dengan jumlah responden paling sedikit ialah 13-16 jam dengan jumlah sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 12,07%. Dengan demikian, responden memiliki rata-rata jam kerja selama 9,5 jam.

#### **Karakteristik responden berdasarkan pembinaan yang dilakukan**

Pembinaan dalam karakteristik ini dikelompokkan berdasarkan bentuk pelayanan dan pendampingan yang dilakukan Oleh PLUT antara lain bidang kelembagaan, bidang sumber daya manusia, bidang produksi, bidang pembiayaan, bidang pemasaran, bidang informasi dan teknologi (IT), bidang pengembangan jaringan kerjasama. Penelitian ini

memperoleh data bahwa sebagian besar responden menerima pelayanan yang lengkap sebagai binaan PLUT. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 23 badan usaha yang dibina telah mendapatkan pelayanan yang maksimal sesuai dengan bidang yang diselenggarakan PLUT dengan persentase sebesar 39,66%. Sementara untuk rata-rata Penyelenggara usaha sudah mendapatkan 6 pembinaan dengan persentase 34.48%.

**Karakteristik responden berdasarkan modal operasional**

Penelitian ini membagi modal operasional perbulan menjadi 5 kelas dimulai dari Rp. 1.000.000 - Rp. 4.999.999, Rp. 5.000.000 - Rp. 9.999.999, Rp.10.000.000 - Rp. 14.999.000, Rp. 15.000.000 - Rp. 19.999.999, dan Rp.20.000.000 - 45.000.000. Berdasarkan penggolongan tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah paling banyak menggunakan modal operasional perbulan antara Rp. 1.000.000 - Rp. 4.999.999 dengan jumlah responden sebanyak 40 responden atau dengan persentase sebesar 68,97%. Sementara itu, responden memiliki rata-rata modal operasional sebesar Rp.10,653,448.28.

**Karakteristik responden berdasarkan pendapatan**

Pendapatan merupakan uang yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM dari aktivitas menjual produk dan jasa kepada konsumen. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dari 58 responden yang paling banyak memiliki pendapatan paling banyak berada pada kelas Rp. 1.000.000-Rp. 4.999.999 jumlah responden sebesar 29 responden atau dengan persentase sebesar 50%. Sementara itu, responden paling sedikit memiliki pendapatan sebesar Rp. 15.000.000-Rp. 19.999.999 dengan jumlah responden sebesar 1 responden atau dengan persentase sebesar 1,72%. Dengan demikian, responden memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 8,168,189.66

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Koefisien Regresi Berganda

| Model             | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)      | 444040.74                   | 8206809.525 |                           | .054   | .957 |
| Modal_Operasional | .250                        | .096        | .317                      | 2.601  | .012 |
| Lama_Usaha        | 583456.17                   | 235858.128  | .298                      | 2.474  | .017 |
| Jam_Kerja         | -604631.2                   | 411384.172  | .179                      | -1.470 | .148 |
| Pembinaan         | 975067.81                   | 1197152.363 | .098                      | .814   | .419 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh hasil perhitungan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = 444040,747 + 0,250 \text{ MO} + 583456,177 \text{ LU} - 604632,268 \text{ JK} + 975067,814 \text{ P}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka nilai koefisiensi konstanta (a) sebesar 444040,747 berarti apabila modal operasional, lama usaha, jam kerja, tingkat kepuasan pembinaan terjadi perubahan 0 maka pendapatan usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi akan meningkat sebesar Rp. 444.040,747 setiap tahunnya. Nilai koefisien regresi modal usaha sebesar 0,250, yang berarti apabila

terdapat penambahan modal operasional setiap Rp 1.000.000 maka akan mempengaruhi nilai pendapatan usaha mikro sebesar 0,250 atau sebesar Rp. 250.000. Nilai koefisien regresi lama usaha sebesar 583456,177 menyatakan bahwa setiap penambahan lama usaha sebesar 1 tahun maka akan mempengaruhi nilai pendapatan usaha mikro sebesar Rp. 583.456. Sementara itu untuk koefisien regresi untuk variabel jam kerja tidak signifikan dikarenakan nilai yang dimiliki bernilai negatif dengan nilai signifikan jauh dibawah 0,05. Jam kerja di tambah tidak akan mempengaruhi pendapatan. Dan untuk nilai koefisien regresi pembinaan sebesar 975067,814 menyatakan apabila frekuensi pelayanan binaan bertambah 1 layanan maka akan mempengaruhi nilai pendapatan usaha mikro sebesar Rp. 975.068

### Uji koefisiensi regresi secara parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan nilai *degrees of freedom* (df) sebesar 53 menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,0057 untuk menggambarkan 58 koresponden.

**Tabel 2.** Uji t statistik

| Variabel          | t Statistik | Sig   | t Tabel | Alfa | Keterangan       |
|-------------------|-------------|-------|---------|------|------------------|
| Modal Operasional | 2.601       | 0,012 | 2,0057  | 0,05 | Signifikan       |
| Lama Usaha        | 2.474       | 0,017 | 2,0057  | 0,05 | Signifikan       |
| Jam Kerja         | -1.470      | 0,148 | 2,0057  | 0,05 | Tidak Signifikan |
| Pembinaan         | 0.814       | 0,419 | 2,0057  | 0,05 | Tidak Signifikan |

*Sumber: Data diolah (2023)*

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 untuk melihat hasil secara parsial dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh variabel modal operasional terhadap pendapatan usaha mikro binaan PLUT memiliki nilai sig sebesar  $0,012 < 0,05$ , sedangkan nilai t hitung sebesar  $2,601 > t$  Tabel 2,0057 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro penerima bantuan modal usaha pemerintah. Pengaruh variabel lama terhadap pendapatan usaha mikro binaan PLUT memiliki nilai sig sebesar  $0,017 > 0,05$ , sedangkan nilai t hitung sebesar  $2,474 > t$  Tabel 2,0057 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro binaan PLUT. Pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro binaan PLUT memiliki nilai sig sebesar  $0,148 > 0,05$ , sedangkan nilai t hitung sebesar  $-1,470 < t$  Tabel 2,0057 maka  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mikro binaan PLUT. Pengaruh variabel pembinaan terhadap pendapatan usaha mikro binaan PLUT memiliki nilai sig sebesar  $0,814 > 0,05$ , sedangkan nilai t hitung sebesar  $0,419 < t$  Tabel 2,0057 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mikro penerima bantuan modal usaha pemerintah.

Uji secara Keseluruhan (F test overall)

Dalam melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan uji hipotesis dengan F Statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 58 responden maka hasil estimasi

sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji F statistik

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square    | F     | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|----------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 136409927189   | 4  | 34102481797255 | 4.745 | .002 <sup>b</sup> |
|   |            | 0233.000       |    | 8.300          |       |                   |
|   | Residual   | 380914006302   | 53 | 71870567226859 |       |                   |
|   |            | 3558.500       |    | .600           |       |                   |
|   | Total      | 517323933491   | 57 |                |       |                   |
|   |            | 3792.000       |    |                |       |                   |

a. Dependent Variable: pendapatan usaha mikro

b. Predictors: (Constant), Pembinaan, Jam\_Kerja , Lama\_Usaha, Modal\_Operasional

Sumber: Data diolah (2023)

Uji ini dapat diukur menggunakan output spss dengan melihat nilai signifikan pada output anova dan membandingkan f hitung dengan f tabel. Apabila hasil uji F diperoleh kurang dari 0.05 maka H<sub>1</sub> dapat diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi yang dimiliki adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat diambil keputusan bahwa pada penelitian ini H<sub>1</sub> dapat diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji ini adalah setiap variabel mencakup variabel X<sub>1</sub> berupa modal operasional, X<sub>2</sub> berupa lama usaha, X<sub>3</sub> berupa jam kerja, dan X<sub>4</sub> berupa pembinaan yang diterima oleh usaha mikro binaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

**Koefisien determinasi**

Adapun besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana Tabel berikut:

**Tabel 4.** Koefisen determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .514 <sup>a</sup> | .264     | .208              | 8477651.04418              |

a. Predictors: (Constant), Pembinaan, Jam\_Kerja, Lama\_usaha, Modal\_Operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,514 yang berarti bahwa ada hubungan antara modal operasional (X<sub>1</sub>), lama usaha (X<sub>2</sub>), jam kerja (X<sub>3</sub>), dan tingkat kepuasan pembinaan PLUT (X<sub>4</sub>) terhadap pendapatan (Y). Sementara itu nilai pada koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan angka 0,264 yang memiliki arti bahwa sekitar 26.4% modal operasional, lama usaha, jam kerja, dan tingkat kepuasan pembinaan PLUT terhadap pendapatan. Sementara itu 73,6% nilai lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

### **Pengaruh Modal Operasional terhadap Pendapatan Usaha Mikro Bidang Makanan Binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal operasional secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Variabel modal operasional secara simultan juga berpengaruh secara positif terhadap pendapatan usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Sementara nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel modal operasional adalah nilai ini berarti bahwa variabel modal operasional berkontribusi positif terhadap pendapatan usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi dan secara simultan memiliki signifikansi terhadap Pendapatan. Nilai ini menunjukkan apabila penambahan modal operasional sebesar Rp. 1.000.000 maka akan mempengaruhi nilai pendapatan usaha mikro sebesar 0,250 atau sebesar Rp. 250.000

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pendapatan usaha mikro binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi mengalami peningkatan melalui masuknya jumlah modal operasional. Semakin banyak modal yang dikeluarkan dapat menjadi tambahan pendapatan dikarenakan jumlah barang yang meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Bidang Makanan Binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif secara parsial dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi dengan nilai signifikansi 0.017 lebih kecil dari  $< 0,05$ . Sementara itu Koefisien regresi lama usaha sebesar 583456,177 menyatakan bahwa setiap penambahan lama usaha mampu meningkatkan pendapatan usaha. Nilai ini menunjukkan apabila terjadi penambahan lama usaha selama 1 tahun maka akan mempengaruhi nilai pendapatan usaha mikro sebesar Rp. 583.456.

Nilai ini menunjukkan bahwa pada pendapatan usaha mikro mengalami peningkatan apabila pelaku usaha semakin berpengalaman dalam mengelola usaha. Semakin lama sebuah usaha dikelola, maka usaha tersebut mulai memiliki nama yang cukup dikenal oleh masyarakat sehingga memungkinkan untuk mempengaruhi pendapatan.

### **Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Bidang Makanan Binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan pendapatan yang didapatkan usaha mikro. Sementara itu, secara simultan jam kerja berpengaruh signifikan namun secara partial jam kerja memiliki tingkat signifikansi  $0,148 > 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan kriteria sehingga menjadi ketentuan bahwa jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan.

Jam kerja menjadi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan disebabkan belum adanya pemanfaatan secara optimal dikarenakan kekurangan sumber daya manusia dan modal untuk menambah produksi serta mempromosikan produk yang diperjual-belikan. Harus adanya maksimalisasi baik dalam barang maupun kualitas untuk lebih menarik konsumen sehingga permintaan terhadap usaha tersebut bisa meningkat.

### **Pengaruh Pembinaan yang Diterima terhadap Pendapatan Usaha Mikro Bidang Makanan Binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembinaan secara parsial memiliki tingkat signifikansi  $0.419 > \alpha 0.05$ . Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan kriteria sehingga menjadi ketentuan bahwa pembinaan yang dilakukan dalam penelitian ini telah berpengaruh positif namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pembinaan yang diberikan oleh PLUT masih kurang maksimal karena belum mampu mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha mikro. Akan tetapi, apabila ditanyakan langsung kepada individu mengenai tingkat kepuasan yang diperoleh setelah menjalani pembinaan adalah rata-rata pelaku usaha mengaku puas karena telah difasilitasi dalam memperoleh keilmuan mengenai perdagangan dan usaha mikro. Diharapkan bahwa para pelaku usaha mampu meningkatkan kinerja sehingga mampu mengimplementasikan hasil dari pembinaan secara optimal.

#### **Implikasi hasil penelitian**

Implikasi merupakan akibat yang dihasilkan dari adanya penerapan sebuah kebijakan atau program baik yang bersifat menguntungkan ataupun tidak terhadap pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka telah dicapai penerapan dari pembinaan maupun pelatihan yang dilakukan.

Pola pembinaan yang telah dijalankan oleh PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) sejauh ini mencakup pemberdayaan UMKM dengan melakukan beberapa program yang berkaitan langsung dengan pelaku usaha Mikro. Program-program tersebut antara lain pelatihan kewirausahaan se-Kota dan Kabupaten yang diselenggarakan di Grand Hotel Jambi. Pelatihan pembuatan dan peningkatan pada kemasan produk yang dihasilkan. Pembantuan dalam melakukan pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikasi halal. Pembinaan dan pelatihan mengenai tata hukum yang berkaitan dengan produk dan usaha seperti HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi melalui PLUT melakukan pengadaan pameran atau bazaar yang diikuti oleh para pelaku usaha pada hari besar seperti hari Koperasi di setiap tahunnya.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah diberikan tanggung jawab untuk lebih memanfaatkan pembinaan secara lebih optimal baik. Setelah melakukan penelitian terhadap para pebisnis, diketahui bahwa adanya pembinaan sangat membantu pengembangan usaha yang mereka jalankan. Sebagian besar usaha yang dibina telah berhasil memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha), telah mendapatkan pasar yang lebih luas melalui pengadaan bazaar atau pameran, telah mengurus sertifikasi halal, serta telah mempelajari hal-hal yang mampu meningkatkan bisnis mereka seperti perluasan pemasaran dan efisiensi kemasan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum, responden pelaku usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi pada penelitian ini berusia sekitar 40 – 49 tahun dengan presentase 41.38%. dan 74.4% terdiri dari perempuan. Memiliki rata-rata pendidikan hingga SMA dan masing-masing memiliki tanggungan 3-4 anggota keluarga. Sebagian besar tersebar di daerah Kelurahan Eka Jaya dengan presentase 46.55% dan bertenaga kerja rata-rata hanya 2 orang. Rata-rata lama para pelaku usaha mendirikan usaha tersebut adalah sekitar 9,5 tahun dengan rata-rata jam kerja sebanyak

9.5 jam. Sementara modal operasional rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap pelaku usaha adalah sekitar Rp. 10.653.500,00 perbulan untuk memenuhi dan menjalankan usahanya. Variabel bebas yang digunakan yaitu modal operasional, lama usaha, jam kerja dan tingkat kepuasan pembinaan masing-masing telah diuji secara parsial maupun simultan. Variabel modal operasional dan lama usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro dengan masing-masing memiliki nilai signifikan lebih rendah dari standar alpha 0.05. Sementara itu untuk variabel jam kerja dan tingkat kepuasan pembinaan hanya berpengaruh secara simultan namun tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro bidang makanan binaan PLUT di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirangkum diatas, maka peneliti akan memberikan saran bagi pelakuusaha mikro untuk mencapai usaha yang berkembang pesat dan mampu bersaing dengan industri lain, selalu dibutuhkan inovasi-inovasi baru agar sebuah usaha tidak tertinggal dari perkembangan zaman. Dengan demikian, diperlukan proses pengasahan keahlian maupun keilmuan dari berbagai pihak terkait untuk selalu menciptakan industri yang berkembang. Pelaku usaha harus lebih dalam lagi mempelajari ilmu-ilmu terkait perkembangan bisnis sehingga mampu memajukan bisnisnya. Dengan adanya program pembinaan dari lembaga PLUT, pelaku usaha diharapkan untuk selalu konsisten dalam mempertahankan dan menjalankan usahanya untuk membantu perekonomian rumah tangga maupun ekonomi daerah. Pembinaan yang diberikan baik berupa pelatihan maupun pemberian sarana penjualan baiknya dimanfaatkan secara maksimal dan mampu membangun branding yang lebih inovatif sehingga mampu dikenali oleh masyarakat luas.

Bagi Pemerintah, diharapkan dapat selalu mengembangkan dukungan, bimbingan maupun pembinaan terhadap usaha-usaha yang ada baik yang baru didirikan maupun yang sudah bertahan sejak lama. Dengan adanya perluasan dan pengembangan pada sistem pemberdayaan usaha diharapkan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat dan membantu pemerintah dalam menjalankan ekonomi kemasyarakatan. Secara makro, pemerintah pusat harus memiliki andil dalam perkembangan dan peningkatan daya beli konsumen terhadap produk yang diproduksi secara lokal. Pemerintah juga harus meningkatkan penerimaan masyarakat melalui pemberdayaan sumber daya manusia, peningkatan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan perkapita penduduk. Ini dilakukan agar pendapatan yang penduduk terima mampu diputar kembali menjadi modal usaha maupun berpengaruh kepada daya beli masyarakat. Apabila daya beli masyarakat terhadap produk usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami peningkatan, tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha-usaha mikro yang ada. Dengan demikian, perekonomian di Indonesia akan semakin berkembang dan mampu berdiri dan menopang kehidupan masyarakat luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, F. (2020). Analysis of Factors that Influence Jamu Micro Business Income. *Indonesian Journal of Development Economics*, 3(2), 751–767.
- Alawi, L. M. I., Sahar, & Ulfah, B. R. M. (2022). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Bengkel Motor di Desa Jenggik. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–13.
- ARTINI, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm

- Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71.
- Bambang Prasetyo, L. M. J. (2016). *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Boediono. (1982). Teori Pertumbuhan Ekonomi. In *BPFE-Yogyakarta*.
- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro* (Keempat). BPFE-Yogyakarta.
- Effendi, S. (2012). *Metode Peneliiian Survei*. LP3ES.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Mankiw, G. N. (2011). *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Salemba Empat.
- Manurung, P. R. dan M. (2010). *Teori ekonomi mikro : suatu pengantar*. LPFEUI.
- Muda, I., Tobing, M., Afifuddin, ad, Rouli Huber, S., & Maruli Tua Pandiangan, S. (2019). An Analysis on the Factors Which Influence the Earnings of Micro and Small Business: Case at Blacksmith Metal Industry Profitability and Discretionary Accrual through Supply Chain Management: Evidence of Manufacturing Firms using GMM Estimates in Indonesi. *Academic Journal of Economic Studies*, 5(1), 17–23. <https://www.researchgate.net/publication/330337820>
- Prawira D., I. B. H., & Dewi, H. U. (2019). The analysis of factors that effect business development and income of MSMEs in Denpasar city. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 118–126. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.664>
- Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari*. 7(2), 147–154.
- Rafidah. (2019). The Effect of Business Capital, Length of Business anda Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi City. *Li Falah-Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 139–162.
- Rani, R. (2019). Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 143–148.
- Rasena, A. Y., & Auwalin, I. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Usaha Mikro Binaan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2119. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2119-2132>
- Ratna Sari, T., & Hendra Setiawan, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Batik Di Kota Surakarta Tahun*. V(1).
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>